

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap bangsa. Pendidikan juga sebagai salah satu pilar penting bagi peradaban sebuah bangsa. maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan dan kemajuan bangsa bagaikan dua sisi mata uang yang keberadaannya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Karena itulah, kemajuan sebuah bangsa, sejatinya, tidak pernah lepas dari peranan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa atau negara terutama bangsa Indonesia, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks tersebut paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan disekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Membangun sekolah **berkualitas** melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang **berkualitas** selain itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari stakeholders, terutama dalam perannya sebagai

nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat turut meningkat. Pada akhirnya, tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah. (Nanag Fatah, 2019)

Menyelenggarakan Pendidikan berkualitas merupakan amanah undang undang yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003. Pada pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003)

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu. Siapapun yang memiliki mutu maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan Pendidikan. ( Syaiful Sagala 2007)

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, (2013) mengungkapkan bahwa:

Ada Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Manajemen stratejik merupakan suatu alternatif yang seyogyanya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang membelut dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Setiap organisasi (sekolah) dihadapkan kepada dua jenis “lingkungan”, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar suatu organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat bentuk interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis “lingkungan” tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu ialah proses pengambilan keputusan yang semakini sulit dan rumit. Untuk itu dibutuhkan manajemen strategik (Sondang P siagian, 2012).

Manajemen strategik diartikan sebagai perencanaan berkala besar (perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan lembaga pendidikan berinteraksi secara efektif (misi) dalam usahamenghasilkan jasa serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) lembaga pendidikan.

Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya (Hadari Nawawi, 2012).

Dalam konteks pendidikan masa kini, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi

pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik sekolah yang tepat sehingga sekolah yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga sekolah tersebut semakin meningkat prestasi dan layanannya.

Hal senada diungkapkan oleh Akdon (2011), bahwa:

Dengan menggunakan manajemen strategik yang tepat maka sekolah dapat mengendalikan secara efektif dan efisien sampai kepada implementasi garis terdepan sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Diantara sasaran manajemen strategik adalah peningkatan mutu sekolah, efisiensi Anggaran, penggunaan sumber daya dan kualitas evalusia program serta pemantauan kinerja.

Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2009) :

Ada sedikitnya lima sifat layanan yang harus dilakukakn kepala sekolah agar pealanggan puas yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*Reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*Assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*Tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*Emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*Responsiveness*).

Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak dalam organisasi sekolah menjadi faktor utama maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter yang menjadi pemimpin tersebut. (Ahmad Fatah Yasin, 2011) Sehingga pemimpin yang profesional adalah suatu bentuk komitmen pemimpin untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalnya dapat tercapai dan sesuai dengan harapan pemimpin.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan tujuan dari pada sekolah atau lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu lembaga, peserta didik, dan mutu lulusannya.

Menurut Permendiknas No 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif selama 4 tahun dan menjadi dasar promosi maupun demosi. Dengan penerapan 8 standar nasional itulah mengharuskan kepala sekolah bekerja secara profesional agar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.” Oleh

karena itu sebagai kepala sekolah perlu memahami, mempelajari, teori system kepemimpinan. Karena selain sebagai kepala sekolah, kepala sekolah juga sebagai pemimpin atau pimpinan kelompok organisasi, sehingga dengan demikian akan memudahkan untuk menangani masalah yang ada di sekolah dan masalah pada kepemimpinannya. Karena kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.(Vithzal Rivai, 2007)

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta perencanaan dalam penyusunan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidikan. Untuk membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan maka dibutuhkan manajemen strategi.

Pada prinsipnya kepala sekolah bekerja atas fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan program sekolah. Karena itu kepala sekolah harus menguasai konsep-konsep yang melandasi keseluruhan proses pendidikan, dan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selain harus mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen di sekolah, kepala sekolah juga harus mampu memberikan motivasi pada guru guru dan staf sekolah lainnya agar merekabergairah melaksanakan tugas mereka. Berkomunikasi dengan guru guru dan staf lainnya di sekolah untuk menjaga kelancaran

pelaksanaan program sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan memiliki pola pendekatan tersendiri pola pendekatan dalam kepemimpinan itu akan melahirkan persepsi tertentu bagi para anggota yang dipimpinnya seluruh komponen dalam lembaga pendidikan terutama para guru memiliki persepsi tertentu kepada setiap sekolah menyangkut kepemimpinannya pada lembaga tersebut.

Oleh karena itu seorang pemimpin termasuk pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki keteladanan dan kecakapan dalam memberdayakan seluruh anggota serta memberi arah yang jelas dalam kepemimpinannya guna menciptakan tujuan. Dari hasil observasi penulis pra penelitian resmi menunjukkan bahwa bentuk-bentuk manajerial yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dewan guru dan komponen sekolah lainnya di UPT SD Negeri 53 Gresik antara lain menetapkan tujuan sekolah sasaran program kerja sekolah baik jangka pendek jangka menengah menengah maupun jangka panjang, dan implementasi kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan professional.

UPT SD Negeri 53 Gresik adalah salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa memperhatikan peningkatan mutu pendidikannya. Hal ini dapat diketahui dari prestasi-prestasi yang diraih sekolah serta antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema dan judul penelitian, maka penulis mengambil lembaga pendidikan yaitu

UPT SD Negeri 53 Gresik. Lembaga ini berdiri pada tahun 2011 terbilang Lembaga baru dari Lembaga yang lain tetapi prestasi dan Pendidikan yang unggul sehingga mampu menarik perhatian masyarakat dan setiap tahun mengalami peningkatan

Selain prestasi belajar yang cukup membanggakan di UPT SD Negeri 53 Gresik juga mengembangkan dan membangun kultur dan budaya sekolah untuk meningkatkan spiritualisme peserta didik. Kultur budaya sekolah yang dikembangkan disosialisasikan kepada seluruh SDM sekolah di awal semester. Selain itu juga disosialisasikan kepada seluruh wali murid pada kegiatan orientasi dan re-orientasi wali murid di setiap levelnya. Kultur dan budaya sekolah yang dikembangkan dalam mendukung peningkatan spiritualisme siswa adalah : (1) datang tepat waktu, siswa yang terlambat akan ditangani sesuai mekanisme yang telah ditetapkan. (2) Sholat Dhuha, Seluruh siswa dibiasakan melaksanakan sholat Dhuha setiap hari Senin sampai hari Sabtu secara bergantian setiap levelnya. Pelaksanaan sholat dhuha dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan didampingi oleh wali kelas. (3) Doa dan dzikir pagi, Sekolah menyediakan panduan doa dan dzikir yang harus dibaca dan dihafalkan oleh siswa. (4) Membaca Al Quran, siswa dipandu oleh salah satu guru membaca Al Quran minimal tiga halaman setiap harinya. Selain itu juga dilaksanakan di jeda waktu antar pelajaran. (5) Sholat berjamaah, Seluruh siswa diwajibkan melaksanakan sholat Dhuhur secara berjamaah. Seluruh siswa putra diberikan jadwal untuk adhan, memimpin dzikir dan doa setelah sholat. (7) mentoring yang di

dalamnya ada proses belajar dan orientasinya adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta didik.

Kultur dan budaya sekolah yang dikembangkan mendapatkan apresiasi dari seluruh wali murid hal ini diketahui saat wawancara penerimaan peserta didik baru hampir rata-rata orang tua menyekolahkan di UPT SD Negeri 53 Gresik karena adanya pembiasaan akhlak yang baik dan budaya positif yang dibangun, salah satu anggota komite sekolah saat diwawancari menyebutkan bahwa:

Pertama kali ke sekolah saya sangat terkesan sekali melihat para gurunya ramah menyambut siswa setiap pagi, memberikan salam dan menanyakan kabar mereka, kami sebagai orang tua merasa tenang untuk menitipkan anak belajar di sekolah ini (Komite Sekolah, 14 Januari 2023)

Pernyataan Bapak Salam selaku komite sekolah di atas diperkuat oleh salah satu wali murid kelas satu bernama Fauziyah beliau mengungkapkan bahwa :

Salah satu alasan saya menyekolahkan anak saya di UPT SD Negeri 53 Gresik selain alasan prestasi sekolah saya tertarik dengan adanya Pendidikan karakter dan budaya positif yang dibangun di sekolah ini, seperti pembiasaan sholat Dhuha, membaca Al Quran, istighosah dan doa Bersama. Saya cukup puas dengan pembiasaan seperti ini karena kalo saya yang nyuruh agak kesulitan, akan tetapi dengan adanya panatauan anak saya mudah untuk diarahkan. (Wali Murid, 14 Januari 2023)

Prestasi dan spritual yang dikembangkan memberikan gambaran bahwa pengelolaan kepala sekolah, khususnya dalam pemilihan dan penerapan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah berjalan dengan baik. Dengan demikian atas dasar itu penulis mengambil judul **“Strategi Peningkatan Manajemen Kepala Sekolah dalam menunjang kualitas Pendidikan di UPT SD Negeri 53 Gresik”**

## 1.2. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada manajemen Kepala Sekolah terkait aspek perencanaan, implementasi serta evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SD Negeri 53 Gresik

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
3. Bagaimana pengarahan kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
4. Bagaimana proses pengkoordinasian kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
5. Bagaimana pengawasan kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses perencanaan kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan
2. Proses pengorganisasian kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan
3. Proses pengarahan kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan
4. Proses pengkoordinasian kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik

untuk meningkatkan kualitas pendidikan

5. Proses pengawasan kepala sekolah UPT SD Negeri 53 Gresik untuk meningkatkan kualitas pendidikan

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen strategikd alam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dapat dijadikan dasar kebijakan-kebijakan untuk memajukan dan menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Menjadi bahan masukan yang konstruktif dan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, parapraktisi pendidikan, dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen strategik.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.
- c. Bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, manajer, dan lembaga-lembaga yang terlibat aktif dalam pendidikan.

### 1.5. Definisi Variabel

1. Strategi adalah Rencana yang mengandung cara konprehensif dan integrative yang dijadikan pegangan untuk bekerja dan berbuat guna kemenangan
2. Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas termasuk (perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien
3. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.
4. Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan, teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pen menganalisis data diperlukan sekali untuk menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu
5. Kualitas adalah tingkat baik buruknya, taraf atau derajat sesuatu.
6. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara